

Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Pengembangan Bicara Anak  
Kelompok B,

Penelitian mengambil lokasi sekolah TK Tunas Islam Sidoarjo, yang terletak di jalan Pondok Buana Sidoarjo, berada di kecamatan Sidoarjo. TK Tunas Islam ini berada di kota Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Islam ini pada tahun pelajaran 2015, pada waktu anak sedang belajar peneliti melakukan observasi tiap - tiap anak dikelompok B TK Tunas Islam Sidoarjo.

**Tsalaatsa Qomariyah Ningsih**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: (qtsalaatsa@yahoo.com)

**Rachma Hasibuan**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: (rachmahasibuan@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik parametris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data sesudah mendapatkan *treatment* lebih besar dari pada sebelum mendapatkan *treatment* yakni ( $70.1613 > 59.0825$ ) pada taraf signifikan 90%. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan menggunakan boneka tangan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Tunas Islam Sidoarjo.

**Kata kunci:** Metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan, Perkembangan bicara anak

**Abstrak**

*This research uses Quasi Experimental research Deggain model One Group Pre and Post Test Design Test. Where this research uses only one group with no group perbanding. The population in this study is protégé group B TK Tunas Islam Sidoarjo in the school year 2014 - 2015 the number of 25 students. TK Islam Tunas is located in the town of Sidoarjo, precisely located at Jalan Pondok Buana Sidoarjo. These results indicate that learning with storytelling using puppets to talk to child development. It was shown from the post test data analysis is greater than the Pre Test ( $70.1613 > 59.0825$ ) at the significant level of 90% of learning storytelling using hand puppets for children's language development. Therefore, the method is feasible ditaman childhood.*

**Keywords:** Story telling using hand puppets, Speech development of children.

**PENDAHULUAN**

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, anak seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di taman kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kemampuan berbahasa kepada anak didiknya di taman kanak-kanak salah satunya dengan bercerita, percakapan (Dhieni dkk, 2007: 3.7).

Aspek anak berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Bahasa adalah alat untuk berfikir,

mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah (Syaodih, 2001: 28).

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud dan keterampilan mental-motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot. Mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan (Hurlock, 1978: 175).

Vygotsky (dalam Dhieni dkk, 2007: 3.7) menjelaskan tiga tahap perkembangan bicara anak yang berhubungan erat dengan perkembangan berfikir anak yaitu: 1. Tahap eksternal terjadi ketika anak berbicara secara eksternal dimana sumber berfikir berasal dari luar anak. Sumber berfikir ini sebagian besar berasal dari orang dewasa yang memberikan pengarahan, dan melakukan tanya jawab dengan anak, 2. Tahap egosentris dimana anak berbicara sesuai dengan jalan pikirnya dan pembicaraan orang dewasa, 3. Tahap berbicara internal dimana dalam proses berfikir, anak telah memiliki penghayatan sepenuhnya.

Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak. Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak dan dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, untuk kemampuan berbicara dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, menulis, ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat.

Dhieni dkk (2007: 3.4) memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Pada usia 3 tahun anak menggunakan banyak kosa kata dan kata tanya seperti apa dan siapa. Pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap memberi nama, alamat, usia dan mulai memahami waktu. Perkembangan bahasa anak semakin meningkat pada usia 5 tahun dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan berbagai kosa kata baru.

Anak usia dini pada usia 4-5 tahun dapat memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Anak sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda anak menggunakan 4-5 kata dalam 1 kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan negatif, tanya, dan perintah, seperti "saya menangis karena sakit". Pada usia 5 tahun pembicaraan anak mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan.

Menurut Tarigan (1989: 4), memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol.

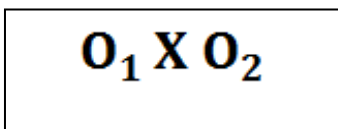
Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut adakah pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan

boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *Quasi Experimental Design* dengan model *One Group Pre Test*. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *Quasi Experimental Design* dengan model *One Group Pre Test and Post Test Design*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok perbandingan. Design ini dapat digambarkan seperti berikut (Sugiyono, 2010: 111).



$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum mendapatkan hasil metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak).

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah mendapatkan hasil metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak).

Tempat dan waktu penelitian mengambil lokasi sekolah TK Tunas Islam Sidoarjo, yang terletak di Jalan Pondok Buana Sidoarjo, berada di kecamatan Sidoarjo. TK Tunas Islam ini berada di kota Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Islam ini pada tahun pelajaran 2015, pada waktu anak sedang belajar peneliti melakukan observasi tiap-tiap anak di kelompok B TK Tunas Islam Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan jumlah 25 anak didik. TK Tunas Islam ini terletak di berada kota Sidoarjo, tepatnya berada di Jalan Pondok Buana Sidoarjo.

Uji validitas akan dilakukan dengan uji coba ke subjek yang diteliti dan kemudian dianalisis dengan metode *Pearson* atau *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor pada instrument dengan skor totalnya. Jika nilai koefisien korelasinya lebih dari  $r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Uji validitas ini menggunakan bantuan program *MS Excel For Windows*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Arikunto, (2006 :170)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Kofisien korelasi *productmoment*
- $\sum x$  : Jumlah skor
- $\sum y$  : Jumlah skor total
- $\sum xy$  : Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total
- N : Jumlah subjek

Metode yang digunakan pada uji reliabilitas adalah metode *Cronbach's Alpha*. Penghitungan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir soal dalam *instrument* pengumpulan data. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *alphanya* lebih dari 0,7 atau setelah oleh angka reliabilitas.

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left( 1 - \frac{V_x}{V_t} \right)$$

(Sugiyono, 2008:175)

Keterangan:

- $r_{tt}$  : Kofisien Alpha
- $V_x$ : VariansiButir
- $V_t$  : Variansi Total
- M : JumlahButir

Penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik statistik. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, statistik yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan *t-test* Sugiyono (2008: 119). Menurut Sugiyono (2008: 184) untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre test* dan *post test one group design*, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono, (2008:184)

Keterangan :

- t : Angka signifikan
- r : Korelasi *product moment*
- n : Jumlah subjek

## HASIL

Hasil penelitian tentang hasil penelitian berupa data observasi dan dokumentasi mengenai “Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Pengembangan Bicara Anak Kelompok B Di TK Tunas Islam Sidoarjo”. Adapun analisis hasil penelitian disajikan dalam bentuk data observasi dengan instrumen penelitian terhadap 25 anak dengan 10 item pertanyaan. Penelitian dilakukan pendekatan metode eksperimen *One Group Pre Test and Post Test Design* beserta analisisnya secara konkrit dan empiris. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi

Dari data hasil metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo, memiliki nilai rata-rata kelas tertinggi pada tabel kerja pembandingan *posttest* sebesar 3.6000 dan nilai rata-rata kelas terendah pada tabel kerja pembandingan *pretest* sebesar 3.1720. Adapun prosedur hipotesis untuk uji asumsi homogenitas adalah sebagai berikut: a. Menentukan formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif  $H_0: \mu_1 = \mu_2$ , artinya tidak ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok,  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ , artinya ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B, b. Uji statistik yang digunakan adalah *t hitung* = -2.497 ;  $p = 0.020$ , c. Taraf

signifikansi yang digunakan adalah 5%, d. Harga kritis diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi t.  $t_{tabel} = t_{\alpha/2; n-1} = t_{0.025; 79} = -2.06390$ , e. Kriteria pengujian hipotesis: Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan sebaliknya, f. Kesimpulan: tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  berarti ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan bicara anak kelompok B, karena nilai  $t_{hitung} (-2.497) > t_{tabel} (-2.06390)$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya perbedaan pengembangan bicara antara sebelum dan sesudah metode bercerita hal ini dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung}$  dari variabel hasil belajar, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2.497 dengan  $p = 0.020$ ; sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  (2.06390) sehingga kesimpulannya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang berbunyi: “ada pengaruh penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara” adalah terbukti. Dan rata-rata yang lebih besar yaitu *posttest* dari pada *pretest* (3,6000 > 3,1720). Hal tersebut didukung oleh pendapat Dhieni dkk (2007: 3.3) yakni ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak bermula dengan menggunakan gerakan dari syarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Rochayah (2000: 18) bahwa bahasa adalah sebuah system berstruktur mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya mana suka, yang digunakan, atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu atau sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas

memberi nama kepada benda-benda, peristiwa-peristiwa, dan proses-proses dalam lingkungan hidup manusia.

Metode bercerita dengan boneka tangan dan keterkaitannya dengan pengembangan bicara anak mempunyai hubungan yang erat bagi perkembangan bicara anak, mengungkapkan bagaimana hubungan boneka tangan dan bahasa.

Menurut Dhieni dkk (2007: 6.5) metode bercerita adalah cara menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik taman kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan uji perbedaan dengan uji beda *t paired test*, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo, yang dilihat dari nilai rata-rata pengembangan bicara pada *pretest* sebesar 3,1720 dan nilai rata-rata perkembangan bicara pada kelompok *posttest* sebesar 3,6000.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1) Terkait dengan bukti dari hasil menggunakan boneka tangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak, maka diharapkan guru dapat menggunakan media bercerita dengan menggunakan boneka tangan sebagai suatu kegiatan.

untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Menggunakan media boneka tangan dapat dilakukan secara berulang-ulang agar kemampuan berbicara anak meningkat dan intonasi anak dalam berbicara lebih baik lagi, 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian berkaitan dengan bercerita dengan boneka tangan dan dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan lain selain kemampuan berbicara dengan memperhatikan tahap-tahap dan ketentuan dalam menyampaikan isi pembelajaran melalui media boneka tangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Depdiknas.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Machali, Rochayah. 2000. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pujianto. 2011. *Puppet Show*. Tangerang: The Happy Holy Kids.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih E. 2001. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan. Djago dan H. G. Tarigan. 1988. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.